

Peran Zakat Dan Wakaf Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Muthia Salwa Nur Anisa Putri¹, Rena Misuliana², Meyla Marcelina³, Asmawati⁴, Intan Mahdiah⁵.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang^{1, 2, 3, 4}, Universitas Sriwijaya⁵

Corresponding email: rmisuliana@gmail.com¹

ABSTRACT

Zakat and waqf have a significant role in increasing a country's national income. The role of zakat and waqf in increasing national income can be seen from several economic aspects. In order for zakat and waqf to contribute to the growth of national income, it is important to align them with the actual potential of the world economy. This research uses descriptive quantitative analysis method as a working tool to investigate the given data. The data used comes from several literature studies, including scientific articles and reliable sources. It also includes relevant information from books, articles, research reports, and other sources related to the study of this topic. The results show that in order to achieve the goal of increasing national income through zakat and waqf, it is very important to handle and develop these funds properly. Zakat and time are very important in this campaign.

Keywords: Zakat and Waqf

ABSTRAK

Zakat dan wakaf memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan nasional suatu negara. Peran zakat dan upah dalam meningkatkan pendapatan nasional dapat dilihat dari beberapa aspek ekonomi. Agar zakat dan wakaf dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan nasional, maka penting untuk menyelarasakannya dengan potensi ekonomi dunia yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif sebagai alat kerja untuk menyelidiki data yang diberikan. Data yang digunakan berasal dari beberapa studi literatur, termasuk artikel ilmiah dan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Selain itu juga mencakup informasi yang relevan dari buku, artikel, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan kajian topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan peningkatan pendapatan nasional melalui zakat dan upah, sangat penting untuk menangani dan mengembangkan dana tersebut dengan baik. Zakat dan waktu sangat penting dalam kampanye ini.

Kata Kunci : Zakat dan Wakaf

INTRODUCTION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Zakat digunakan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Sedangkan wakaf dapat menciptakan investasi jangka panjang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi syariah melalui penggunaan aset-aset wakaf dan pengelolaan dana zakat dan wakaf yang produktif dan kreatif.

Pada saat ini fokus utama dalam upaya pengembangan sistem perekonomian berdasarkan prinsip Islam adalah pertumbuhan ekonomi syariah. Salah satu instrumen yang berperan penting dalam mencapai pertumbuhan ekonomi syariah adalah Zakat dan Wakaf.

Zakat dan Wakaf merupakan dua konsep dasar Islam yang bertujuan untuk memajukan keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan merupakan kewajiban bagi umat Islam yang hartanya mencapai nisab (jumlah minimal). Zakat tidak hanya digunakan untuk beribadah, tetapi juga mempunyai peranan penting dalam memajukan perekonomian. Dalam konteks pertumbuhan ekonomi syariah, Zakat dapat menjadi sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk memperluas sektor perekonomian, menyokong masyarakat miskin, dan meningkatkan pemerataan kekayaan.

Selain Zakat, Wakaf juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Wakaf adalah sumbangan sebagian harta benda atau aset untuk kepentingan umum seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan.

Melalui wakaf, sumber daya yang diterima masyarakat dapat dialokasikan pada proyek-proyek yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

Dengan cara ini, Wakaf berperan dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan dan adil.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif sebagai kerangka kerja untuk menginvestigasi permasalahan yang diangkat. Data yang digunakan bersumber dari berbagai studi literatur, termasuk karya ilmiah dan sumber-sumber terpercaya lainnya dan juga mencakup seperti artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber informasi yang relevan mengenai terkait penelitian topik ini.

RESULT AND DISCUSSION

1. Pengertian Zakat dan Wakaf

a. Pengertian Zakat

Menurut etimologi (dalam bahasa Arab), istilah “Zakat” mempunyai beberapa arti dalam bahasa Arab, seperti “Al-Barakatu” yang mengacu pada keberkahan, “Etimologiath-Thaharatu” yang mengandung isyarat kesucian, “Al-Namaa”, yang ada hubungannya dengan kelahiran, dan “Asy-Shalahu” yang ada hubungannya dengan keberesan atau kemajuan. Dalam bahasa Arab, istilah “Zakat” mempunyai beberapa arti dalam bahasa Arab, seperti “Al-Barakatu” yang mengacu pada keberkahan, “Ath-Thaharatu” mengandung sedikit kesucian, “Al-Namaa” ada hubungannya dengan kelahiran, dan “Ash-Shalahu”, yang ada hubungannya dengan keberesan atau kemajuan seperti harapan akan keberkahan, kesucian, pertumbuhan, dan kemajuan yang ingin dipenuhi oleh kebutuhan zakat di dalam Islam (Din Hafhidun, 2008). Disebutkan juga bahwa arti harfiah zakat adalah kewajiban dalam Islam untuk memberikan sebagian harta seseorang kepada orang yang layak menerimanya. Zakat merupakan salah satu tiga pilar dalam agama Islam, yang merupakan aspek penting dalam sosial dan keagamaan. Zakat dimaksudkan secara sengaja untuk menjamin keadilan sosial dalam masyarakat, membantu mereka yang membutuhkan, dan mendistribusikan kekayaan secara adil. Dalam berzakat dan berwakaf umat Islam juga menjalankan tanggung jawab moral dan agama untuk membantu sesama.

Sedangkan secara terminology (istilah), zakat adalah pemberian dari seseorang yang berupa harta kepada orang yang menerimanya sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Islam mempunyai ketentuan yang jelas dalam mengatur besaran zakat yang harus diberikan, siapa yang berhak menerima zakat, serta jenis harta yang dikenakan zakat. Ini merupakan sebuah aturan yang kontribusi dengan tujuan membantu mereka yang membutuhkan bantuan dan meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat dalam Fakhridin (2008).

- Golongan Penerima Zakat

Penerima zakat disebut/ dirujuk dengan kata mustahik. Terdapat delapan golongan masyarakat yang berhak menerima zakat, antara lain: Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Riqab, Gharim, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil atau disebut juga Musafir (Abror, 2018). Berikut penjelasan mengenai delapan golongan penerima zakat :

- 1) Fakir:

Orang-orang yang kekurangan karena tidak memiliki harta maupun pekerjaan sehingga tidak mampu atau sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 2) Miskin:
Orang yang memiliki sumber pendapatan tetapi masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar.
- 3) Amil:
Orang-orang yang tekun menghimpun dan mentransfer zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
- 4) Muallaf:
Menurut Al-Hasan Al-Bashri, muallaf adalah sebutan untuk seseorang yang baru masuk Islam (Sarwat, 2019).
- 5) Riqab (Hamba Sahaya):
Hamba sahaya disebut juga dengan budak belian, yang diberi kebebasan untuk berusaha membebaskan diri sendiri agar menjadi manusia bebas.
- 6) Gharim (Orang yang berhutang):
Seseorang individu yang memiliki/keterkaitan pada hutang tetapi tidak mampu membayarnya menurut Al-Haritsi (2014).
- 7) Fi Sabilillah :
Seseorang yang berjuang di jalan Allah atau dapat juga disebut sebagai orang yang sedang menekuni sesuatu di jalan Allah, misalnya jihad atau dakwah .
- 8) Ibnu Sabil atau disebut juga musafir:
Musafir atau Ibnu Sabil merupakan orang yang sedang dalam perjalanan. Lebih secara khususnya, orang yang diterima sebagai musafir adalah mereka yang aktif melakukan penyiaran terhadap syariat Islam.

- Hikmah Zakat

Hikmah melakukan zakat itu terbagi dua. Berikut ini hikmah dari melakukan zakat, yaitu:

1. Bagi Muzakki (Individu yang membayar zakat):

Zakat membebaskannya dari penyakit pelit dan membersihkan muzakki dari proses penyembahan harta. Zakat adalah kegiatan yang dipersembahkan kepada Allah. Sebaliknya, Zakat merupakan pemutakhiran kebenaran yang diturunkan Allah, yang dimaksudkan untuk melunakkan hati dan menarik kekuatan dari dunia.

2. Bagi Mustahik (Penerima zakat).

Zakat membersihkan penerima jiwanya dari penyakit hasad (iri) dan benci Sebab pada fakta itu miskin sangat membutuhkan ketika melihat orang-orang disekitarnya hidup mewah dan berlebihan. Namun tidak memberikan bantuan yang akan menyebabkan mereka menjadi marah, iri, dendam, dan benci terhadap orang yang kaya.

b. Pengertian wakaf

Ada tiga istilah yang lazim digunakan oleh penutur bahasa Arab untuk menggambarkan konsep wakaf: “Al-Waqf” (Wakaf), “Al-Habs” (tigamenahan), dan “At-Tasbil” (berderma untuk sabiilillah). Istilah-istilah yang lazim digunakan oleh penutur bahasa Arab untuk menggambarkan konsep wakaf: “Al-Waqf” (Wakaf), “Al-Habs” (menahan), dan “At-Tasbil” (berderma untuk sabiilillah).

Istilah "wakaf" berasal dari kata Arab "Waqafa" dan sangat bermanfaat. Kata “Waqafa” mempunyai arti “menahan”, “berhenti”, atau “tetap berdiri”, dan dapat dibedakan dengan kata “Habasa”, yang berarti menahan, atau “Yahbisu”, tetap “Tahbisan”. Konsep wakaf mengharuskan manusia untuk berusaha menahan atau mencermati sesuatu dengan baik guna mencapai tujuan yang bermanfaat bagi masyarakat luas, Al-Zuhaili (2008).

Menurut ulama Hanafi, wakaf adalah perbuatan menahan substansi harta milik wakaf dan kemudian menyedekhkannya, yang kemudian dimanfaatkan. Selain itu, ulama Syafi'i Madzhab, dijelaskan dalam kitab “Tahrir al-Faz at seperti yang dijelaskan Tanbih” mendefinisikan wakaf sebagai penahanan

harta yang dapat dimanfaatkan dengan tetap menjaga keutuhan barangnya. Hasil dari wakaf ini kemudian disalurkan untuk kebaikan yang bertujuan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Wakaf biasanya dianggap sebagai tindakan hukum di mana seseorang dengan sengaja memindahkan atau mengalihkan propertinya untuk digunakan di jalan Allah. Menurut beberapa definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, harta yang diwakafkan dapat dimiliki oleh individu atau kelompok, tetapi keuntungan dari harta tersebut diberikan untuk kepentingan umum sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Tujuan utama harta tersebut adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melayani kebutuhan sosial dalam masyarakat.

2. Peran Zakat dan Wakaf dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah

Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Berikut ini adalah beberapa peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, yaitu:

- Meningkatkan daya beli dan produktivitas produksi

Zakat dan wakaf dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan yang berdampak pada daya beli masyarakat dan meningkatkan permintaan. Hal ini akan meningkatkan produksi karena orang yang menangani zakat dan wakaf dapat memadukan dana tersebut dengan bijaksana untuk membangun usaha yang dapat memenuhi permintaan pasar. Besarnya jumlah zakat yang diperoleh mustahik (penerima zakat) dapat meningkatkan daya beli. Karena penerima zakat mampu membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Hal ini juga dapat meningkatkan produksi barang dan jasa serta mempercepat peningkatan produksi barang dan jasa tersebut.

- Pemulihan ekonomi pasca-pandemi

Untuk membantu ekonomi masyarakat yang terdampak akibat pandemi, zakat menjadi sumber pembiayaan yang penting. Karena hasil zakat dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkan, seperti distribusi makanan, kebutuhan pokok, dan dukungan keuangan. Hal ini dapat membantu orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak mendapatkan penghasilan untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan dasar mereka dan membatasi konsumsi mereka, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, dana zakat dapat juga digunakan sebagai langkah awal (memitigasi) pemulihan dari dampak pandemi di bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan.

- Memperkuat ikatan sosial dan membangun kepercayaan dalam masyarakat

Ikatan sosial dapat menumbuhkan kepercayaan di antara masyarakat, yang pada kenyataannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak kentara dan terus-menerus. Dalam konteks ekonomi, zakat dan wakaf dapat membantu mendistribusikan kembali kekayaan dan berfungsi sebagai instrumen solidaritas sosial dan alat distribusi kekayaan. Zakat dan wakaf merupakan ibadah dan juga wujud dari solidaritas sosial dalam Islam karena sebagian Kaum muslimin yang mampu, mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada kaum muslim lain yang membutuhkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Karena zakat dan wakaf dapat mengurangi kesenjangan dan ketimpangan ekonomi yang memiliki ketidaksamaan, maka zakat dan wakaf berfungsi sebagai indikator solidaritas sosial dan alat redistribusi dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi syariah. Keduanya berfungsi sebagai indikator solidaritas sosial dan alat redistribusi dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi syariah. Islam menganggap zakat sebagai ibadah dan pernyataan keadilan sosial karena umat Islam menyumbangkan sebagian hartanya kepada umat Islam lainnya yang membutuhkan guna meningkatkan kohesi sosial. Selain itu, solidaritas sosial yang dibina melalui zakat juga dapat berkontribusi pada solidaritas ekonomi masyarakat luas. Seiring dengan meningkatnya akses mereka terhadap informasi sehari-hari dan peluang ekonomi, maka status mereka yang kurang beruntung akan meningkat.

- Sebagai instrumen pengembangan ekonomi umat Islam

Zakat dan wakaf digunakan dalam perekonomian Islam sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, dan membantu pertumbuhan ekonomi. Hal ini

disebabkan karena zakat dan wakaf merupakan komponen sistem ekonomi Islam yang mengacu pada hak - hak individu dan prinsip umum kesetaraan. berpotensi digunakan untuk memberikan bantuan langsung kepada mereka yang membutuhkan, khususnya mereka yang mengalami musibah baik itu bencana alam atau bukan dan dapat juga digunakan untuk mendukung industri yang memiliki potensi pertumbuhan, seperti sektor manufaktur, kreatif, atau pertanian. Di sisi lain, wakaf dapat digunakan untuk mendukung pembangunan infrastruktur perekonomian yang diperlukan bagi kemajuan perekonomian Islam. Misalnya wakaf dapat digunakan untuk membangun pusat pelatihan bisnis, inkubator bisnis, atau pelatihan fasilitas produksi, inkubator bisnis, atau fasilitas produksi.

3. Peran Zakat dan Wakaf dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Syariah dapat di lakukan dengan berbagai aspek

Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah melalui berbagai aspek. Berikut adalah beberapa aspek yang menunjukkan bagaimana peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah:

a. Investasi

Salah satu aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah adalah investasi. Investasi dalam konteks zakat dan wakaf mengacu pada penanaman atau penyeteroran aset, baik dalam bentuk harta maupun dana, pada barang/hal apa pun yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan atau meningkatkan nilai di masa depan. Selain itu, investasi pada zakat dan wakaf mempunyai peran penting dalam menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan kohesi sosial di kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan hal tersebut, meskipun sebagian besar masih berada pada tingkat mikro, akumulasi zakat dan wakaf mampu menurunkan ambang kemiskinan bagi penerimanya.

Investasi menjadi salah satu aspek yang digunakan untuk peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah karena berbagai alasan yaitu:

- Perkembangan Ekonomi Syariah dan Sektor Ekonomi Syariah:

Dana Zakat dan Wakaf dapat digunakan untuk investasi pada sektor-sektor yang berpotensi untuk pertumbuhan ekonomi syariah, contohnya investasi di bank-bank yang sesuai dengan prinsip Syariah, keuangan mikro syariah, atau industri-industri halal. Investasi akan mendukung stabilisasi syariah, sistem ekonomi syariah dan mendorong pertumbuhan sector-sektor yang berdasarkan prinsip syariah. Investasi juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- Investasi Sosial :

Zakat dan Wakaf dapat digunakan untuk investasi sosial yang mendukung pembangunan sosial, persatuan dan kesatuan komunitas, dan kesejahteraan masyarakat. Investasi sosial ini membantu meningkatkan standar hidup masyarakat umum dan menciptakan lingkungan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Misalnya, memberikan pendidikan gratis kepada anak-anak yang kurang mampu, membangun pusat kesehatan bagi masyarakat kurang mampu, atau memberikan pelatihan keterampilan hidup kepada masyarakat untuk membantu mereka mendapatkan pekerjaan.

- Mendorong Tabungan dan Investasi

Zakat dan wakaf juga mendorong tabungan dan investasi. Karena ketika masyarakat umum menerima zakat, mereka dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhannya. dan dapat menabungkan sebagian pendapatannya, yang kemudian dapat diinvestasikan dalam proyek-proyek produktif.

- Dampak Jangka Panjang :

Zakat dan Wakaf dalam investasi mempunyai dampak jangka panjang bagi masyarakat luas. Dengan kata lain, dengan mengalokasikan sejumlah dana zakat dan aset wakaf untuk tujuan-tujuan dan hal-hal produktif, masyarakat dapat memastikan bahwa manfaatnya akan bertahan hingga generasi mendatang.

- Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan Investasi dalam Proyek Berkelanjutan

Dana Zakat dan Wakaf dapat digunakan untuk modal usaha kepada pelaku usaha mikro dan kecil (UMK). Dengan mendukung UMK melalui investasi ini, Zakat dan Wakaf membantu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan meningkatkan kontribusi UMK dalam pertumbuhan ekonomi. Yang mana hal ini juga menjadikan zakat dan wakaf berkontribusi dalam investasi pada proyek-proyek berkelanjutan.

b. Kemitraan antara dunia usaha dengan zakat dan wakaf

Aspek kedua yang menjelaskan bagaimana peran zakat dan wakaf terhadap perkembangan ekonomi syariah adalah terciptanya ikatan antara zakat dan wakaf dengan dunia usaha. Dalam hal ini Zakat dan wakaf dapat digunakan untuk memberikan modal usaha kepada pemilik usaha kecil dan menengah (UKM) guna meningkatkan produktivitas dan memperkuat pertumbuhan ekonomi syariah. Untuk meminimalisir dampaknya, perlu adanya komunikasi yang kuat antara dunia usaha dengan zakat dan wakaf.

Kerjasama antara dunia usaha dengan zakat dan wakaf memiliki keuntungan bagi kedua belah pihak. Dunia usaha dapat memperoleh akses ke sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja bisnis, seperti modal usaha dan sumber daya manusia terlatih. Sementara itu, lembaga zakat dan wakaf dapat memperoleh sumber pendapatan baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pendekatan kemitraan juga dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan zakat dan wakaf. Dengan bekerja sama dengan dunia usaha, lembaga zakat dan wakaf dapat menggunakan sistem manajemen keuangan dan audit yang telah diterapkan oleh perusahaan untuk memastikan bahwa dana yang dikumpulkan dan disalurkan digunakan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, kemitraan antara lembaga zakat dan wakaf dan dunia usaha dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Untuk memaksimalkan dampak zakat dan wakaf dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, diperlukan pendekatan holistik (pendekatan secara menyeluruh) dan berkelanjutan. Dengan sinergi yang kuat antara lembaga zakat dan wakaf, dunia usaha, dan pemerintah, diharapkan akan terjadi peningkatan ekonomi yang inklusif.

c. Mengembangkan Perbankan Syariah

Aspek yang selanjutnya yaitu mengembangkan perbankan syariah/keuangan syariah. Aspek ini merupakan salah satu aspek dari peran zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah karena alasan sebagai berikut:

- Distribusi dan pengelolaan zakat yang lebih efisien:

Bank syariah memiliki mekanisme dan infrastruktur yang dapat membantu pengumpulan dan distribusi zakat secara efisien. Dalam perbankan syariah, dana zakat dapat diakumulasi, diinvestasikan, dan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukannya secara lebih terorganisir dan transparan. Dengan kehadiran organisasi perbankan syariah ini pengelolaan zakat dapat dilakukan dengan lebih hati-hati sehingga menghasilkan return yang lebih stabil dan dampak yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- Pemanfaatan dana wakaf untuk pembangunan ekonomi:

Perbankan syariah memainkan peran penting dalam memanfaatkan dana wakaf untuk pembangunan ekonomi syariah. Karena perbankan syariah mengatur dan mengelola bagaimana penggunaan dana wakaf. Yang mana dengan adanya perbankan syariah yang bertanggung jawab untuk mengelola dana

wakaf, dana tersebut dikelola dengan efektif dan efisien, sehingga dapat digunakan untuk pertumbuhan ekonomi syariah. Dana wakaf dapat digunakan untuk membiayai proyek yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan akses ke layanan keuangan, dan pengembangan sektor usaha mikro dan kecil.

- Penyediaan produk dan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah :

Bank syariah menyediakan produk dan layanan keuangan sesuai dengan prinsip syariah, seperti perjanjian bagi hasil, perjanjian berbasis aset, dan investasi yang berpegang pada prinsip syariah. Dan memungkinkan masyarakat umum untuk bertransaksi secara syariah dan mendapatkan akses yang lebih mudah terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai syariah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan adanya bank syariah maka masyarakat akan lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi yang berpegang pada prinsip syariah. Hal ini pada dasarnya dapat mengarahkan pada pengembangan ekonomi syariah yang terdiversifikasi bank syariah yang kuat, masyarakat lebih mudah melakukan kegiatan ekonomi yang berpegang pada prinsip syariah. Hal ini pada gilirannya dapat mengarah pada pengembangan ekonomi syariah yang terdiversifikasi.

4. Manfaat zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Syariah

Berikut ini adalah beberapa manfaat zakat dan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yaitu:

- Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Zakat dan wakaf mempunyai manfaat yang penting dalam mendorong pemberdayaan/pertumbuhan ekonomi syariah melalui pemberdayaan perekonomian masyarakat luas. Karena zakat dan wakaf dapat digunakan untuk mendukung menghidupi masyarakat yang tidak mampu secara ekonomi. Zakat diberikan kepada mustahik (penerima zakat) dalam rangka memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pokoknya yaitu, pangan/makanan, pakaian, dan penginapan. Dan Wakaf dapat digunakan untuk membangun infrastruktur ekonomi, seperti fasilitas pelatihan, fasilitas manufaktur, atau koperasi, yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, zakat dan wakaf dapat membantu mengurangi ketegangan sosial dalam perekonomian masyarakat. Ketika zakat dan wakaf didistribusikan secara adil yaitu dengan memberikan zakat kepada yang berhak dan mengelola wakaf dengan baik akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, mendukung pembangunan sosial dan ekonomi, atau memajukan berbagai sektor, seperti akses pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

- Pengentasan kemiskinan

Zakat dan Wakaf mempunyai manfaat yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Dengan adanya zakat, daya beli masyarakat yang kurang mampu dapat ditingkatkan. Hal ini diperkirakan akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan menurunkan ambang kemiskinan. Selain itu, wakaf dapat digunakan untuk membangun infrastruktur sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan penanganan dan pengelolaan yang tepat maka zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Yang dilakukan melalui program-program bantuan sosial, misalnya peningkatan akses ke lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengentasan kemiskinan, dapat digunakan dengan zakat dan wakaf.

- Pembangunan Infrastruktur Sosial

Zakat dan wakaf memiliki manfaat yang signifikan dalam membangun infrastruktur social. Dana zakat dan wakaf dapat digunakan untuk membangun dan memelihara fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat umum, seperti masjid, rumah sakit, toilet umum, unit pendingin ruangan, dan prasarana sosial lainnya. Dan dapat digunakan untuk mendukung program pengembangan ekonomi masyarakat, seperti program koperasi atau inisiatif bimbingan belajar. Pemanfaatan zakat dan wakaf untuk membangun infrastruktur sosial ini mempunyai dampak positif terhadap peningkatan lingkungan yang lebih baik dalam mendukung kehidupan sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Pemanfaatan dana zakat dan aset wakaf untuk

pembangunan infrastruktur sosial yang juga berkontribusi mengurangi ketimpangan, kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

FINDING AND CONCLUSION

Zakat dan wakaf adalah dua konsep penting dalam Islam yang berfungsi sebagai instrumen sosial dan keagamaan untuk mendistribusikan kekayaan dan membantu mereka yang membutuhkan. Zakat, dalam bahasa Arab, memiliki beberapa arti seperti "keberkahan", "kesucian", "kelahiran", dan "kemajuan". Menurut Islam, zakat adalah kewajiban untuk memberikan sebagian harta kepada orang yang layak menerimanya. Zakat dimaksudkan untuk menjamin keadilan sosial dalam masyarakat dan mendistribusikan kekayaan secara adil. Ada delapan golongan masyarakat yang berhak menerima zakat, termasuk Fakir, Miskin, Amil, Mualaf, Riqab, Gharim, Fi Sabilillah, dan Ibnu Sabil atau Musafir. Hikmah melakukan zakat bagi muzakki adalah membebaskan diri dari penyakit pelit dan membersihkan jiwa, sedangkan bagi mustahik, zakat membersihkan jiwa dari penyakit hasad (iri) dan benci.

Sementara itu, wakaf adalah perbuatan menahan substansi harta milik wakif dan kemudian menyedekahkannya, yang kemudian dimanfaatkan. Wakaf biasanya dianggap sebagai tindakan hukum di mana seseorang dengan sengaja memindahkan atau mengalihkan propertinya untuk digunakan di jalan Allah. Tujuan utama harta tersebut adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melayani kebutuhan sosial dalam masyarakat.

Zakat dan wakaf memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah. Karena dapat digunakan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan daya beli dan produktivitas produksi, memulihkan ekonomi pasca-pandemi, memperkuat ikatan sosial dan membangun kepercayaan dalam masyarakat, serta berfungsi sebagai instrumen pengembangan ekonomi umat Islam.

Pada dasarnya, zakat dan wakaf berfungsi sebagai indikator solidaritas sosial dan alat redistribusi dalam upaya mencapai pertumbuhan ekonomi syariah. Dengan sinergi yang kuat antara lembaga zakat dan wakaf, dunia usaha dapat berperan aktif dalam pengembangan ekonomi syariah. Zakat dan wakaf dapat menjadi instrumen investasi yang efektif untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan kerja baru, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, zakat dan wakaf juga dapat dimanfaatkan untuk membangun infrastruktur sosial dan ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan, yang merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi syariah.

Untuk mencapai potensi penuh dari zakat dan wakaf dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah, penting bagi kita untuk memastikan pengelolaan dan distribusi zakat dan wakaf yang efisien dan efektif. Hal ini memerlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga zakat dan wakaf, dan komunitas bisnis.

Dengan demikian, zakat dan wakaf bukan hanya tentang kewajiban agama, tetapi juga tentang bagaimana kita dapat menggunakan instrumen ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

REFERENCES

Cizakca, M. (2004). Incorporated Cash Waqfs and Mudaraba, Islamic Non-Bank Financial Instruments from the Past to the Future. In *A History of Philanthropic Foundations: The Islamic World from the Seventh Century to the Present* (pp. 53-71). Istanbul: Bogazici University Press.

- Firdaus, M., Beik, I. S., Irawan, T., & Juanda, B. (2012). Economic Estimation and Determinations of Zakat Potential in Indonesia. IRTI Working Paper Series WP#1433-07.
- Kahf, M. (1999). Towards the Revival of Awqaf: A Few Fiqhi Issues to Reconsider
- Iswanto, B. (2016). Peran Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional, Badan Wakaf Indonesia dan Baznas dalam Pengembangan Produk Hukum Ekonomi Islam di Indonesia. *Iqtishadia: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam STAIN Kudus*, 9(2), 421-439.
- Nasution, M. E. (2006). Zakat Dan Wakaf Sebagai Pilar dalam Sistem Perekonomian Nasional. *Iqtishoduna*, 1(3).
- Budiarto, U. (2021). Peran Strategis Indonesia Memajukan Zakat Dan Wakaf Dunia. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Nasar, M. F. (2017). Signifikansi Zakat dan Wakaf sebagai Sektor Sosial Keuangan Islam. *Jurnal Bimas Islam*, 10(4), 621-638.
- Balqis, T., Lubis, N. R., & Harahap, I. (2023). Peran Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Nasional. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(2).
- Afkar, S. Z. (2020). Potensi Ekonomi Dalam Zakat Dan Wakaf Saham Di Indonesia. *istinbath*, 19(2).
- Budiarto, U. (2021). Peran Strategis Indonesia Memajukan Zakat Dan Wakaf Dunia. Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah.
- Wahyu, A. M. (2023). Potensi Wakaf sebagai Salah Satu Filantropi Islam di Indonesia. Retrieved from IAIN ParePare website: <https://www.iainpare.ac.id/en/blog/opinion-5/opini-potensi-wakafsebagai-salah-satu-filantropi-islam-di-indonesia-2313>. Ridwan,
- M. (2018). Wakaf Dan Pembangunan Ekonomi. *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 4(1), 105-124.
- Fiskal, B. K. (2021). Keuangan Syariah Sangat Berperan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Zainuddin, U., Iffa, M., Fajria, N., & Aulia, S. M. (2020). Peran zakat dan wakaf dalam pembangunan ekonomi umat perspektif ekonomi islam. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 202-224.
- AA, F. M., & Rosidta, A. (2023). Peran Wakaf Dan Zakat Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Indonesia. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 4(2), 162-185.